

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Cimanggu

Intan Teja Asih¹ Fauzi Fadliansyah² Maya Kuswaty³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagaraha, Kota Serang, Provinsi Banten, Indoensia^{1,2,3}
Email: intantejaarum19@gmail.com¹ fauzifadliansyah26@gmail.com²
mayakuswaty22@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Cimanggu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian adalah 20 siswa kelas V yang dipilih dengan teknik *sampling jenuh*. Instrumen berupa tes uraian berpikir kritis diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest (rata-rata 52,50) dan posttest (rata-rata 84,50), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 30% menjadi 100%. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai thitung = -30,438 dan Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Analisis N-Gain menunjukkan skor rata-rata 0,70 (69,99%) yang termasuk kategori tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada keterampilan abad 21.

Kata Kunci: *Project Citizen*, *Wordwall*, Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila

Abstract

This study aims to investigate the effect of the Project Citizen learning model assisted by Wordwall media on the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN Cimanggu in Pancasila Education. The research employed a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 20 students selected using a saturated sampling technique. Critical thinking essay tests were administered before and after treatment. The results revealed a significant improvement between the pretest (mean score 52.50) and posttest (mean score 84.50), with mastery learning increasing from 30% to 100%. The paired sample t-test produced $t = -30.438$ and Sig. (2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$), indicating that H_0 was rejected. The N-Gain analysis showed an average score of 0.70 (69.99%), categorized as high. These findings demonstrate that the Project Citizen learning model supported by Wordwall media has a significant and effective impact on improving students' critical thinking skills, while also fostering active, engaging, and 21st-century-oriented learning.

Keywords: *Project Citizen*, *Wordwall*, Critical Thinking, Pancasila Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar, sistematis, dan berkesinambungan yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (Wijayanti et al., 2025). Dalam konteks abad ke-21, pendidikan tidak lagi dipahami sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan karakter, penguatan kemampuan berpikir kritis, penguasaan literasi, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi (Saddam et al., 2025). Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai fondasi penting dalam membekali individu agar

mampu beradaptasi, produktif, dan berkontribusi secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Nurul et al., 2024).

Dalam kerangka pendidikan, belajar menempati posisi inti sebagai proses perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang diperoleh melalui pengalaman, interaksi, serta refleksi (Bulkis et al., 2025). Proses belajar yang bermakna seharusnya tidak sekadar menekankan hafalan, melainkan mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan, mengembangkan kreativitas, serta membangun kemampuan sosial dan emosional. Sejalan dengan tuntutan era global, peserta didik perlu menguasai literasi informasi, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Panglipur et al., n.d.). Dengan demikian, pendidikan dan belajar merupakan dua hal yang saling melengkapi, membentuk kerangka *lifelong learning* yang memungkinkan peserta didik berkembang secara berkelanjutan sesuai dinamika zaman (Oktaviani, 2025). Salah satu keterampilan utama yang perlu ditumbuhkan adalah berpikir kritis. Berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara rasional, reflektif, serta berbasis bukti. Ennis (2015) menjelaskan bahwa berpikir kritis tidak hanya keterampilan intelektual, melainkan juga sikap mental terbuka terhadap argumen, bukti, dan perspektif berbeda. Indikator berpikir kritis meliputi merumuskan masalah, mengidentifikasi fakta relevan, menggunakan argumen logis, menilai sudut pandang, serta menentukan konsekuensi dari keputusan. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah, membuat keputusan bijak, dan menilai validitas informasi, terutama dalam arus deras informasi digital saat ini.

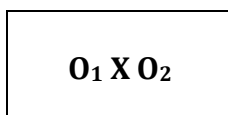
Namun, kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Cimanggu, masih rendah. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan hafalan. Siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, eksplorasi, maupun aktivitas pemecahan masalah. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Pancasila semester genap tahun ajaran 2024/2025 hanya mencapai 65,04, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75. Dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang nilainya mendekati KKM. Observasi lebih lanjut memperlihatkan bahwa siswa belum terbiasa merumuskan masalah, kesulitan menemukan fakta yang relevan, kurang logis dalam menyampaikan argumen, jarang mengidentifikasi sudut pandang berbeda, dan lemah dalam merefleksikan konsekuensi dari suatu keputusan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini disebabkan oleh kurang variatifnya model pembelajaran, dominasi guru dalam proses belajar, serta minimnya penggunaan media interaktif. Padahal, berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang mendukung siswa untuk belajar lebih mandiri, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta membedakan fakta, opini, dan bias. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa sekaligus memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Berbagai penelitian terdahulu membuktikan efektivitas model pembelajaran inovatif berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu model yang relevan adalah *Project Citizen*. Model ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang menempatkan siswa sebagai aktor aktif untuk mengidentifikasi isu publik, mengevaluasi kebijakan, serta membangun solusi. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, literasi, komunikasi, dan partisipasi sosial. Keunggulan *Project Citizen* terletak pada relevansinya dengan situasi nyata, integrasi berbagai konsep, dan penerapan pengetahuan lintas bidang. Sejumlah penelitian (Wisesa et al., 2019) dan (Astuti & Sahono, 2022) menunjukkan bahwa *Project Citizen* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Media digital interaktif seperti *Wordwall* dapat dimanfaatkan untuk mendukung model *Project Citizen*. *Wordwall* menyediakan permainan edukatif, kuis, dan latihan interaktif yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa, sekaligus mendukung proses analisis cepat dan reflektif. Penelitian oleh (Profithasari & Lutfiani, 2024) dan (Lisandra et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta keterampilan berpikir kritis. Dengan fleksibilitas akses melalui smartphone, laptop, atau tablet, *Wordwall* memungkinkan integrasi pembelajaran digital yang efektif di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa SDN Cimanggu perlu segera ditangani melalui pendekatan pembelajaran inovatif. Penerapan model *Project Citizen* yang dipadukan dengan media interaktif *Wordwall* diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh dan penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN Cimanggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. *Pre-experimental* (tidak dirancang) desain satu kelompok *pretest-posttest* akan digunakan. Menurut Sugiyono (2022) desain *pre-experimental* "terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel yang tidak dipilih secara random." Desain ini dipilih karena penelitian yang akan dilakukan menggunakan kelompok eksperimen yang tidak memiliki kelompok kontrol. Setelah itu, subjek diberi perlakuan, termasuk pengaruh model pembelajaran *citizen project* dengan bantuan media *wordwall*. Setelah itu, mereka diberi *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O_1 : Tes awal (*Pretest*)

X : Perlakuan berupa model *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall*

O_2 : Tes akhir (*Posttest*)

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh bukti yang akurat dan terukur tentang model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SD. Adapun Langkah-langkah dalam model *Project Citizen* adalah: 1) mengidentifikasi masalah, 2) memilih masalah sebagai bahan kajian kelas, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengembangkan portofolio, 5) menyajikan portofolio, 6) refleksi pengalaman belajar (Budimansyah, 2018). Penelitian ini dilakukan SD Negeri Cimanggu yang berlokasi di Jalan KH. Jahawi No. 078 Kp. Cimanggu Desa Bunihara Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Banten 42166. Waktu penelitian dilakukan pada bulan agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri Cimanggu. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Cimanggu, yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karena jumlah siswa tidak terlalu besar dan semua dianggap memiliki karakteristik yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti, maka penggunaan

teknik sampling jenuh dianggap tepat dan efektif. Penelitian ini menggunakan Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan tes soal berpikir kritis. Wawancara, observasi dan tes ini menggunakan 5 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: 1) merumuskan pokok permasalahan, 2) mengungkap fakta yang relevan, 3) memilih dan menggunakan argument logis, 4) mengidentifikasi sudut pandang, 5) menentukan konsekuensi dari keputusan (Ennis, 2015). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu analisis secara deskriptif dan uji *t* (*paired sample t-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Penelitian ini melakukan validitas soal menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menggunakan uji korelasi *pearson*.

Tabel 1. Uji Validitas

Soal	<i>Sig Pearson Product Momen</i>	Level R Tabel	Keterangan
1	0,427	0,456	Tidak Valid
2	0,733	0,456	Valid
3	0,495	0,456	Valid
4	0,628	0,456	Valid
5	0,360	0,456	Tidak Valid
6	0,660	0,456	Valid
7	0,427	0,456	Tidak Valid
8	0,152	0,456	Tidak Valid
9	0,248	0,456	Tidak Valid
10	0,191	0,456	Tidak Valid
11	0,505	0,456	Valid
12	0,652	0,456	Valid
13	0,741	0,456	Valid
14	0,715	0,456	Valid
15	0,709	0,456	Valid
16	0,293	0,456	Tidak Valid
17	0,427	0,456	Tidak Valid
18	0,689	0,456	Valid
19	0,205	0,456	Tidak Valid
20	0,125	0,456	Tidak Valid

Pemilihan butir soal dilakukan dengan SPSS versi 25 untuk menemukan soal yang valid atau tidaknya untuk diterapkan dalam Model Pembelajaran *Project Citizen*. Uji validitas dilakukan untuk membandingkan hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,456$ dengan $\alpha = 0,05$. R tabel didapat dari perhitungan $DF=19$, maka df atau N 19 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} 0,456. Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel tersebut hasil analisis validitas butir soal dinyatakan valid dengan jumlah 10 soal pada nomor 2, 3, 4, 6, 11, 12, 13, 14, 15, dan 18. Dalam pengujian *pre-test* dan *post-test* peneliti menggunakan 10 soal yang telah dinyatakan valid. Kemudian dari 10 soal yang valid tersebut di uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	10

Jika dilihat dari hasil pengolahan data maka didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,456. Maka demikian butir soal atau pernyataan dalam soal dinyatakan reliabel, karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,456 yakni 0,865. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh $\text{Alpha} = 0,865 > r_{\text{tabel}} = 0,456$. Dalam artian soal yang diujikan reliabel atau konsisten dengan interpretasi yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut reliabel, maka dari itu dapat digunakan dalam penelitian. Pada data hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas V diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas V

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	70	100
Nilai Terendah	35	60
<i>Mean</i>	52,50	84,50
<i>Median</i>	50	80

Dari data tabel 3 menunjukkan bahwa dari nilai *pretest* ke *posttest* memberikan peningkatan setelah diberikan *treatment* selama 5 kali pertemuan. Hasil data diatas nilai tertinggi *pretest* adalah 70 dan tertinggi *posttest* 100. Sedangkan, nilai *pretest* terendah yaitu 35 dan *posttest* terendah yaitu 60. Dengan mean yang ditunjukkan oleh data adalah 52,50 dari *pretest* dan 84,50 dari *posttest*. Serta median dari *pretest* 50 dan *posttest* 80.

Indeks Kesukaran

Hasil perhitungan Tingkat kesukaran item soal tes terhadap 10 soal yang valid menunjukkan Tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Uji Indeks Kesukaran

No Item	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,47	Sedang
2	0,65	Sedang
3	0,56	Sedang
4	0,67	Sedang
5	0,82	Mudah
6	0,46	Sedang
7	0,65	Sedang
8	0,64	Sedang
9	0,64	Sedang
10	0,47	Sedang

Daya Pembeda

Kemampuan instrumen untuk memisahkan siswa yang cerdas (berkemampuan tinggi) dari siswa yang kurang cerdas (berkemampuan rendah) dikenal sebagai daya pembeda. Berikut merupakan hasil uji daya pembeda:

Tabel 5. Hasil Uji Daya Pembeda

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,63	Baik
2	0,33	Cukup
3	0,59	Baik
4	0,48	Baik
5	0,48	Baik
6	0,57	Baik
7	0,79	Baik Sekali

8	0,80	Baik Sekali
9	0,76	Baik Sekali
10	0,57	Baik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada tabel 3, maka dilakukan uji prasyarat (normalitas) dan uji *t* (*paired sample t-test*) dengan SPSS versi 25, seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Berpikir Kritis	.152	20	.200*	.963	20	.606
Posttest Berpikir Kritis	.130	20	.200*	.946	20	.309
*. This is a lower bound of the true significance						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* signifikansinya 0,606 dan *post-test* signifikansinya 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal karena signifikansinya $0,606 > 0,05$ dan hasil *post-test* berdistribusi normal karena signifikansinya $0,309 > 0,05$.

Uji *t* (*Paired Sample t-test*)

Tabel 7. Uji *t*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-32.000	4.702	1.051	-34.200	-29.800	-30.438	19	.000

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh $t_{hitung} = 30,438$ dan $t_{tabel} = 2,086$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* dengan bantuan Media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SDN Cimanggu. Untuk melihat kategori pengaruhnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Ngain* ternormalisasi.

Uji *Ngain*

Uji *Ngain* ternormalisasi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *project citizen* dengan bantuan media *wordwall*.

Tabel 8. Uji *Ngain*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	20	.38	1.00	.7000	.16516
Ngain_persen	20	38.46	100.00	69.9979	16.51613
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai *g* adalah 0,70. Nilai 0,70 berada pada rentang $0,30 \leq g < 70$. Nilai 0,70 tersebut

berada pada kategori “sedang”. Jadi kriteria peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model *Project Citizen* dengan bantuan media *Wordwall* berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Project Citizen* dengan bantuan media *Wordwall* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan kriteria sedang.

Pembahasan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Cimanggu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus dengan 5 kali pertemuan (2 kali pertemuan untuk *pre-test* dan *post-test*, 3 kali pertemuan untuk memberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall*). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall*. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan berpikir kritis siswa relatif rendah, terlihat dari hasil *pre-test* dengan rata-rata 52,50, nilai tertinggi 70, dan nilai terendah 35. Pada tahap ini, hanya 6 siswa (30%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 14 siswa (70%) lainnya belum tuntas. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara optimal ketika menghadapi persoalan sosial dalam konteks gotong royong.

Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Project Citizen* berbantuan *Wordwall*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 84,50, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 60. Seluruh siswa (100%) dinyatakan tuntas, menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis. Peningkatan sebesar 32 poin dari *pre-test* ke *post-test* memperlihatkan efektivitas model pembelajaran ini dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Secara deskriptif, data ini memperlihatkan bahwa *Project Citizen* berbantuan *Wordwall* mampu mengubah kondisi awal siswa dari dominasi kategori “tidak tuntas” menjadi seluruhnya mencapai ketuntasan. Hasil ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif berbasis proyek, khususnya *Project Citizen*, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Analisis normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai Sig. = 0,606 untuk pretest dan 0,309 untuk posttest. Kedua nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi data yang normal memberikan landasan yang kuat bahwa hasil pengukuran bersifat wajar, tidak dipengaruhi oleh sebaran ekstrem, dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik. Dengan demikian, penggunaan *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* sudah tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai $t = -30,438$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Artinya, model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan kata lain, hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembelajaran inovatif yang berfokus pada pemecahan masalah nyata mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan kondisi awal mereka. Untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis, digunakan analisis *N-Gain*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* adalah 0,70 atau 69,99%, yang termasuk dalam

kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga efektif secara praktis. Dengan kategori efektivitas tinggi, dapat dikatakan bahwa *Project Citizen* berbantuan *Wordwall* mampu memberikan perubahan nyata dalam keterampilan berpikir kritis siswa, baik dari segi kualitas maupun capaian ketuntasan belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori (Ennis, 2015) yang menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis masalah, diskusi, dan refleksi. Penelitian (Dini et al., 2019) menemukan bahwa model *Project Citizen* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan keterampilan demokratis siswa. Demikian pula, penelitian (Ibrahim et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek kontekstual efektif dalam melatih kemampuan analitis siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian (Lisandra et al., 2025) membuktikan bahwa media *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa melalui fitur gamifikasi yang interaktif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kombinasi model pembelajaran *Project Citizen* dengan media *Wordwall* adalah strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Cimanggu.

2. Penerapan model *Project Citizen* berbantuan *Wordwall* dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, penyusunan portofolio, presentasi hasil, hingga refleksi dengan bantuan kuis interaktif *Wordwall*. Proses ini membuat siswa lebih aktif terlibat, bekerja sama, dan berlatih memecahkan masalah nyata di lingkungan sekitar. *Wordwall* berfungsi sebagai media refleksi sekaligus evaluasi interaktif, sehingga siswa lebih antusias dalam belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih berani mengemukakan pendapat, mampu memberikan alasan logis, serta menghargai perbedaan sudut pandang. Guru pun lebih mudah memantau perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas digital tersebut. Dengan demikian, penerapan model *Project Citizen* yang dipadukan dengan *Wordwall* tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan abad 21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat dua Kesimpulan yaitu:

1. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai 52,50, dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 35. Hanya 30% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 70% lainnya belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dilatih berpikir kritis, sehingga masih kesulitan mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan, dan memberikan alasan logis. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 84,50, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 32 poin dari pretest ke posttest. Uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai $t = -30,438$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh nyata model *Project Citizen* berbantuan *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata 0,70 (69,99%), yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan media digital interaktif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Citizen* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Cimanggu, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tema praktik gotong royong.

2. Penerapan model *Project Citizen* berbantuan Wordwall berjalan efektif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Melalui tahapan pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan media interaktif, siswa lebih terlibat dalam proses belajar, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Wordwall memfasilitasi evaluasi yang menarik sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga mendorong terciptanya pengalaman belajar yang relevan dengan tantangan abad 21.

Model *Project Citizen* berbantuan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menggunakan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran sekaligus mengelola waktu secara optimal agar setiap tahap proyek dapat terlaksana dengan baik. Sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran inovatif ini dengan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, LCD, dan akses internet yang stabil, sehingga media digital interaktif dapat dimanfaatkan secara maksimal. Siswa diharapkan lebih aktif dalam diskusi, presentasi, dan penyusunan solusi terhadap permasalahan sosial, serta membiasakan diri untuk berpikir kritis dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar diperluas ke mata pelajaran lain dengan jumlah sampel lebih besar, menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, serta menambahkan variabel lain seperti kreativitas atau kemampuan komunikasi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Implikasi dari penelitian ini meliputi aspek teoritis, praktis, dan sosial. Secara teoritis, penelitian memperkuat pandangan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah nyata dan diskusi kolaboratif sesuai teori Ennis (2015). Secara praktis, model *Project Citizen* berbantuan Wordwall dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dengan dukungan media teknologi yang interaktif. Sementara itu, secara sosial, pembelajaran ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kritis, demokratis, peduli, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wisesa, I. M. P. A. S., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Keterampilan Berpikir Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.23887/pips.v2i1.2859>
- Astuti, H., & Sahono, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Citizen* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 138–149. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21371>
- Bulkis, P. A., Aulia, R. Y., Riski, S. H., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Strategi efektif dalam manajemen kurikulum untuk pendidikan abad 21. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 9417–9423. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Dasim Budimansyah. (2018). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter: Seri Pembinaan Profesionalisme Guru*. Widya Aksara Press.
- Dwi Oktaviani, F., & Setiawati, L. (2025). Jurnal Abmas Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat Strengthening students' digital literacy for 21st-century learning in Islamic

- boarding schools. *Jurnal Abmas*, 25(1), 63.
<https://doi.org/10.17509/abmas.v25i1.84688><https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS>
- Lisandra, R., Pramudani, S. L., Widodo, S. T., & Nuraeni, R. (2025). *Optimalisasi Media Word Wall untuk Peningkatan Motivasi , Hasil Belajar , dan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn di SD*. 3(1), 104–109.
- Nurul Azmi Aprianti, Yohana Filiberta Lumu Ladjar, Ratu Tasya Dwiana Putri, Ade Nurul Ashifa, Friny Jusnita Habut, A. I. (2024). *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran. In Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Panglipur, I. R., Diah, N., Lestari, S., Yudianto, E., Matematika, P., Pgri, U., & Jember, A. (n.d.). *Analisis Teori Perilaku dalam Pembelajaran : Systematic Literature Review*. 5(4), 5436–5444.
- Profithasari, N., & Lutfiani, U. I. (2024). *Efektivitas Brain Based Learning Berbantuan Wordwall terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. 7(1), 399–408.
- Robert H. Ennis. (2015). *The Palgrave Handbook Of Critical Thinking In Higher Education*.
- Saddam, Setyowati, D. L., Wijaya, A., & Juraedah, A. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Digital dalam proses Pembelajaran Berbasis Nilai Digital Culture. *Madani: Jurnal Pendidikan Ips Dan Ilmu Sosial*, 01, 34–52.
- Sugiyono, P. D. (2022). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta cv.
- Wijayanti, R., Wilda Rizkiyahnur Nasution, & Erwinsyah Satria. (2025). *Jurnal Ilmiah Edukatif Inovasi Kurikulum untuk Pendidikan Abad 21: Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 175–183.